

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Selama praktikan menjalani kegiatan kerja profesi di BSSN, praktikan dapat memberikan penjelasan bidang – bidang kerja yang dilaksanakan oleh praktikan sebagai berikut:

3.1.1 Jurnalisme Online

Jurnalisme online telah menjadi bentuk utama penyebaran informasi, terutama melalui situs web dan media online lainnya, dikenal sebagai "New Media" Ini merupakan kemajuan signifikan di bidang media. Keunikan media baru ini adalah aksesibilitas dan kemampuan untuk membaca konten di mana saja dan kapan saja. *New Media* hadir dari konvergensi media yang merupakan penggabungan media massa yang terkena pengaruh teknologi digital, dalam konvergensi media sendiri mengabungkan tiga hal untuk dapat menciptakan jurnalisme online, ketiga hal tersebut merupakan *Computing & Information Technology, Communication Network, dan Digital Content*.

Dengan eksisnya media baru ini tentu membawa manfaat yang baik untuk jurnalis karena dengan adanya media baru ini media digital menjadi lebih interaktif sehingga pertukaran serta validasi suatu informasi atau berita dapat cepat dibagikan kepada khalayak, layaknya perkembangan teknologi, media digital juga bersifat cepat yang dimana artinya penyebaran informasi sangatlah cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak, lalu dengan adanya teknologi digital memungkinkan media digital memiliki sifat multimedia untuk membantu memahami suatu informasi atas suatu berita yang akan disampaikan karena media digital dapat menyampaikan informasi dibantu dengan adanya audio dan visual untuk dapat membantu masyarakat lebih cepat memahami suatu berita.

Salah satu aspek inovatif dari tipe media baru merupakan ketersediaan akses serta keahlian buat membaca modul yang ditawarkan di mana juga serta kapan juga Keahlian ini membuka kesempatan untuk siapa saja buat jadi jurnalis dalam makna luas, membolehkan mereka buat berdialog tentang peristiwa terbaru

serta peristiwa secara real-time lewat internet, asalkan ada akses ke gawai ataupun fitur lain yang tersambung dengan internet. Media berbasis internet pula membolehkan pengajuan informasi ataupun komunikasi dengan pendekatan metodis, memperkenalkan kemudahan untuk para jurnalis dalam melakukan tugas-tugas mereka (Andini, 2019).

Jurnalisme online mencampurkan unsur-unsur ini dengan teliti memfasilitasi penyajian data yang lebih kilat serta terperinci. Para jurnalis mempunyai keleluasaan buat mengutarakan kabar secara lebih mendalam serta interaktif, apalagi bisa menggunakan elemen multimedia semacam foto, audio, serta video buat memperkaya konten. Dengan terdapatnya platform online, interaksi 2 arah antara jurnalis serta pembaca pula bisa terjalin dengan lebih mudah membolehkan terdapatnya dialog pendapat dan umpan balik langsung dari warga tidak hanya itu, media berbasis internet membuka pintu untuk bermacam-macam sudut pandang serta suara warga mempromosikan inklusivitas serta representasi yang lebih baik dalam cakupan kabar dengan peluang yang lebih luas ini, jurnalisme online memperkenalkan transformasi signifikan dalam metode data di informasikan serta diakses.

Dengan adanya jurnalisme online ini, jurnalis dapat melakukan pekerjaannya dengan cepat dan dapat dilakukan dimana saja. Namun ada beberapa dampak buruk akibat munculnya jurnalisme online ini, beberapa diantaranya ialah siapa saja dapat menjadi jurnalis dalam jurnalisme online dan siapa saja dapat membuat medianya sendiri yang mengakibatkan ketidaktepatan dan keakuratan informasi menjadi kurang dan dapat menjadi fatal hingga menjadi salah satu penyebab penyebaran berita palsu. Maka dari itu aturan pers semakin diperkuat untuk mencegah hal tersebut tidak marak terjadi dan menjaga jurnalis untuk tetap pada garis yang sudah ditentukan (Margianto, J. H dan Asep, S, 2012).

Seorang yang merambah dunia penyusunan serta jurnalistik, paling utama mereka yang baru mengawali wajib mempunyai komitmen buat menyelami serta menguasai ciri yang unik dari bidang pers. Dalam bermacam literatur tentang komunikasi serta jurnalistik, kerap ditekankan kalau pers mempunyai 5 guna utama yang berlaku umum ialah data bimbingan tamasya serta mediasi.

Guna awal merupakan data yang bertujuan untuk mengutarakan kabar dengan sedini bisa jadi kepada warga dalam jangkauan yang seluas-luasnya. Oleh

sebab itu, tiap data yang di informasikan wajib penuh kriteria bawah semacam aktual, akurat, faktual, menarik ataupun berarti benar, jujur, adil, berguna serta beretika. Guna kedua merupakan bimbingan di mana data yang diterbitkan oleh pers sepatutnya bermaksud buat mendidik warga membagikan pengetahuan serta membimbing pemikiran. Pers, selaku pilar data warga mempunyai tanggung jawab buat membagikan konten yang membangun pengetahuan serta pemahaman.

Tidak hanya itu, pers pula mempunyai guna membagikan hiburan kepada warga Para jurnalis diharapkan sanggup berfungsi selaku fasilitas tamasya yang mengasyikkan serta sekalian berguna untuk warga melindungi penyeimbang antara menghibur serta membagikan pesan positif. Mereka wajib menciptakan konten yang sanggup mengangkuat semangat serta tingkatkan mutu hidup warga.

3.1.2 Komunikasi Publik

- Dalam BSSN (Badan Siber dan Sandi Negara) terdapat biro hukum dan komunikasi publik. Saya berada dalam komunikasi publik yang memiliki fungsi seperti membuat release untuk media, membuat konten di media sosial BSSN, menjadi juru bicara, serta mengatur rapat dan kunjungan dari pihak luar.

Menurut Rusdiana (2021), Proses komunikasi yang terjadi ketika seorang komunikator menyampaikan pesan kepada audiens yang lebih luas atau masyarakat dalam konteks interaksi langsung. Komunikasi publik dapat dipahami sebagai suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui berbagai media, seperti radio, televisi, platform daring, dan media luar ruang lainnya.

Menurut buku Etika Komunikasi Organisasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi memiliki definisi proses dimana pesan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak yang lebih besar atau Masyarakat dalam situasi tatap muka atau dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan melalui media atau tatap muka (Rusdiana, 2019). Jika dapat praktikan simpulkan, maka pengertian dari komunikasi publik ialah proses penyampaian informasi dari lembaga pemerintah kepada masyarakat publik untuk menyediakan kebutuhan informasi publik sebagai salah satu strategi komunikasi dari pemerintah.

Komunikasi Publik dalam konteks pemerintahan Indonesia, paling utama di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), mengacu pada proses berarti dimana terjalin pertukaran data gagasan, serta anggapan antara pemerintah serta warga secara terbuka serta transparan. Tujuan utamanya merupakan buat melaksanakan tugas serta pekerjaan *praktisi public relation* yang bertujuan membangun keyakinan serta uraian yang sehat antara pemerintah serta publik.

Komunikasi publik di BSSN tidak hanya sebatas pada penyampaian data namun pula mencakup penerangan, bimbingan dan interaksi aktif dengan warga perihal ini berarti dalam membenarkan kalau data yang di informasikan kepada warga merupakan akurat, bisa dipercaya, serta penuhi kebutuhan data publik. Para praktisi *public relation* atau pranata humas di BSSN berfungsi selaku jembatan antara pemerintah serta warga mengelola pesan-pesan kunci, serta membenarkan kalau data yang di informasikan cocok dengan kebijakan, tujuan, serta nilai-nilai yang diemban oleh Badan Siber serta Sandi Negara tidak hanya itu, komunikasi publik pula berfungsi dalam membangun citra positif BSSN di mata warga membentuk opini publik yang menunjang dan menghasilkan pemahaman hendak berartinya keamanan siber di masa digital.

Di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Indonesia, komunikasi publik pula mempunyai kedudukan strategis dalam membenarkan kalau pesan-pesan terpaut keamanan siber serta proteksi informasi tersampaikan dengan tepat serta efisien kepada warga, praktisi *public relation* di BSSN bertanggung jawab membuat merancang kampanye komunikasi yang informatif serta persuasif guna meningkatkan pemahaman publik terkait resiko siber serta metode mengatasinya. Tidak hanya itu, komunikasi publik pula dimaksudkan untuk menggenggam partisipasi warga dalam upaya penangkalan serta penanggulangan kejahatan siber.

Selaras dengan prinsip transparansi, BSSN juga perlu membenarkan data yang di informasikan kepada warga merupakan data yang jujur, akurat, serta dapat dipertanggung - jawabkan. Dalam masa digital yang serba cepat dalam lingkungan digital ini penting membangun saluran komunikasi yang efisien serta efektif antara pemerintah kepada warga ialah sesuatu keniscayaan. Perihal ini tidak cuma menguatkan keyakinan publik terhadap BSSN, namun juga menolong mewujudkan tatanan ruang siber Indonesia yang lebih nyaman serta terpercaya buat kepentingan bersama.

Selain itu, komunikasi publik di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencakup berbagai metode seperti konferensi pers, penyuluhan, kampanye sosial media, penerbitan informasi di situs web resmi, dan interaksi langsung dengan masyarakat melalui forum publik. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi landasan utama dalam menyampaikan pesan-pesan krusial terkait keamanan siber, mengingat masyarakat saat ini lebih terhubung dengan teknologi dan cenderung mencari informasi melalui *platform* digital. Oleh karena itu, BSSN harus memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memaksimalkan jangkauan pesan, memastikan pesan-pesan tersebut relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat, serta mendukung terciptanya literasi siber yang tinggi di masyarakat.

Selanjutnya, komunikasi publik di BSSN juga harus mempertimbangkan keberagaman masyarakat Indonesia, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan tingkat literasi. Praktisi *public relation* perlu memadukan strategi komunikasi yang inklusif dan mudah dimengerti oleh semua lapisan masyarakat. Dalam upaya ini, kolaborasi dengan *stakeholder* terkait seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sangat penting. Dengan menggabungkan komunikasi publik dengan pendekatan holistik dan memperhitungkan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat, BSSN dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan berdampak positif dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap keamanan siber dan peran penting BSSN dalam menjaganya.

3.1.3 Search Engine Optimization (SEO)

Search Engine Optimization merupakan salah satu konsep dalam menulis artikel dengan tujuan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kekuatan artikel untuk dapat muncul pada halaman pertama di mesin pencari (*Search Engine / Browser*) sehingga artikel dan situs web mendapat perhatian dan meningkatkan kesempatan pengunjung untuk meng-klik atau membuka halaman situs suatu perusahaan.

Menurut Papagianis (2020), SEO merupakan upaya untuk meningkatkan *traffic* atau kunjungan sebuah situs dengan memaksimalkan konten untuk tampil pada halaman pertama mesin pencarian (Papagianis, 2020). Lalu menurut Setiawan (2011) ialah teknik merencanakan konten pada laman situs web perusahaan supaya *search engine* dapat menampilkan situs web pada urutan teratas. Maka praktikan dapat membuat kesimpulan terhadap pengertian SEO merupakan kegiatan mengoptimalkan sebuah isi dan konten pada laman situs web perusahaan dengan harapan situs web dapat muncul pada urutan teratas atau halaman pertama pada mesin pencarian.

Praktikan menggunakan praktik SEO dalam menulis artikel dengan menerapkan kegiatan – kegiatan SEO seperti meriset kata kunci guna menemukan kata kunci yang sering digunakan atau sedang *trending* dengan harapan dapat memaksimalkan kekuatan optimisasi *On-Page* yang dimana kata kunci tersebut dapat diterapkan dalam judul, url, deskripsi gambar, *social media shaing*, dan juga meta deskripsi. Dalam konteks pelaksanaan strategi komunikasi publik di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), pemanfaatan Search Engine Optimization (SEO) pula jadi bagian integral. SEO berfungsi berarti dalam membenarkan kalau data serta konten yang disusun oleh praktisi *public relation* bisa dengan gampang diakses serta ditemui oleh warga lewat mesin pencari.

Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip SEO yang pas semacam pemakaian kata kunci terpaut keamanan siber, teknologi digital, serta enkripsi informasi artikel-artikel yang dibuat praktikan bisa timbul di peringkat yang lebih besar pada hasil pencarian. Perihal ini hendak mengoptimalkan eksposur serta jangkauan data yang mau di informasikan kepada warga. Praktikan di BSSN butuh menguasai kalau pemakaian SEO bukan cuma semata-mata metode kenaikan peringkat di mesin pencari, namun pula ialah strategi buat mempermudah akses data untuk warga Dengan kata lain, SEO membenarkan kalau konten yang terbuat

oleh praktikan bisa diakses serta dipahami oleh sebanyak bisa jadi orang. Perihal ini cocok dengan tujuan komunikasi publik, ialah buat membagikan data yang relevan, akurat, serta berguna kepada warga luas. Oleh sebab itu, praktikan wajib memadukan pengetahuan tentang keamanan siber dengan keahlian pengoptimalan mesin pencari buat membenarkan pesan yang mau diinformasikan BSSN tersampaikan secara efisien kepada sasaran audiens.

Tidak hanya itu, pemakaian SEO pula memperbolehkan BSSN buat memonitor serta menganalisis daya guna pesan yang disebarkan lewat web website Dengan menganalisis performa postingan bersumber pada informasi semacam jumlah klik, durasi kunjungan, serta tingkatan konversi, BSSN bisa memperhitungkan sepanjang mana pesan-pesan terpaut keamanan siber sukses memegang warga serta menciptakan pemahaman yang diinginkan.

Analisis ini bisa digunakan buat tingkatkan strategi komunikasi publik berbasis website membetulkan konten, serta memusatkan praktikan buat memaksimalkan postingan cocok dengan kebutuhan serta atensi warga dengan demikian, SEO bukan cuma perlengkapan buat mengoptimalkan jangkauan, namun pula perlengkapan buat menguasai serta penuhi kebutuhan data warga dengan lebih baik.

3.1.4 Kegiatan dan Acara / *Special Event*

Special Event merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik, *Special Event* sendiri berasal dari bahas latin yang berbunyi “*e-venire*” yang berarti hasil (*outcome*). Acara spesial memiliki beragam tujuan seperti selebrasi, edukasi, *marketing*, dan reuni. Lalu acara spesial yang umum dilaksanakan di BSSN merupakan spesial acara yang termasuk edukatif. Menurut Goldbalt (2014), Acara spesial merupakan suatu kegiatan selebrasi untuk merayakan sebuah momen dengan keunikan tertentu dengan bentuk seremonial.

Kegiatan dan acara khusus, atau yang sering disebut *special events*, merupakan suatu bentuk komunikasi atau interaksi yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. *Special events* ini dapat meliputi beragam bentuk seperti seminar, konferensi, pameran, festival, acara amal, peluncuran produk, peringatan hari-hari besar, dan lain sebagainya. Tujuan dari *special events* bervariasi tergantung pada konteksnya. Misalnya, tujuan dapat mencakup

peningkatan awareness merek, meningkatkan partisipasi masyarakat, mengumpulkan dana, atau bahkan memperingati sebuah kejadian bersejarah.

Dalam perencanaan special events, tahap awal yang penting adalah identifikasi tujuan dan target audiens. Tujuan harus jelas dan terukur sehingga dapat dievaluasi keberhasilannya. Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merencanakan program acara yang menarik dan sesuai dengan target audiens. Proses ini mencakup pemilihan tema, penentuan lokasi, pemilihan narasumber atau entertainer, penyusunan agenda, dan pengaturan logistik.

Pada hari pelaksanaan special events, koordinasi dan pelaksanaan yang baik adalah kunci kesuksesannya. Tim yang terampil harus memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Selain itu, mengukur keberhasilan acara setelah berakhir juga penting. Evaluasi termasuk mengumpulkan umpan balik dari peserta, mengevaluasi pencapaian tujuan, menganalisis dampak acara terhadap citra atau branding, dan menilai kebutuhan perbaikan di masa mendatang. Dengan analisis yang baik, pelaksanaan acara di masa depan dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3.1.5 Copywriter/Copywriting

Copywriter merupakan sebuah kegiatan yang mana seseorang membuat sebuah tulisan atau naskah. *Copywriter* merupakan seseorang yang menulis untuk kebutuhan iklan atau penawaran produk. *Copywriting* sendiri merupakan kegiatan menulis sebuah naskah untuk suatu kebutuhan tertentu dengan memperhatikan kata kunci. Sedangkan *Copywriting* merupakan kegiatan penulisan naskah iklan dengan tujuan untuk membujuk calon konsumen untuk melakukan tindakannya seperti pembelian produk atau jasa dan penulisan harus dapat menarik perhatian, menimbulkan ketertarikan, dan menciptakan keyakinan hingga tindakan (Ariyadi, 2020).

Copywriter adalah profesi yang memiliki peran sentral dalam industri pemasaran dan periklanan. Mereka adalah para ahli dalam merancang teks atau konten persuasif yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk, layanan, atau ide kepada target audiens. Keterampilan *copywriter* meliputi kemampuan untuk menggambarkan produk atau layanan secara menarik, meyakinkan, dan

membangkitkan minat serta keinginan pada konsumen. Mereka harus memahami karakteristik dan kebutuhan audiens target, serta mampu menyusun pesan yang tepat dan sesuai dengan strategi pemasaran yang telah ditetapkan.

Proses *copywriting* melibatkan penelitian yang teliti terhadap produk atau layanan yang akan dipromosikan, analisis pasar, serta studi kompetitor. Setelah itu, copywriter akan menciptakan teks yang menonjolkan keunggulan produk atau layanan tersebut dengan bahasa yang menarik dan persuasif. Pemilihan kata, gaya penulisan, dan struktur konten adalah aspek-aspek penting dalam *copywriting* yang mempengaruhi sejauh mana pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi konsumen.

Selain itu, *copywriter* juga harus memperhatikan konsistensi merek (branding) dalam setiap materi yang mereka hasilkan. Pesan yang dibuat harus selaras dengan identitas merek dan nilai-nilai yang ingin diakui oleh konsumen. Kemampuan untuk menyusun pesan yang kuat, meyakinkan, dan menggugah emosi adalah inti dari keberhasilan seorang *copywriter*. Kreativitas, kepekaan terhadap tren, dan pemahaman mendalam tentang psikologi konsumen adalah elemen tambahan yang mendukung penulisan yang efektif dalam dunia pemasaran. Dengan berbagai keterampilan ini, *copywriter* menjadi elemen vital dalam mengkomunikasikan pesan-pesan pemasaran kepada audiens yang tepat, meningkatkan pengenalan merek, dan pada akhirnya, mendorong penjualan.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Selama praktikan melaksanakan kerja profesi di Komunikasi Publik BSSN saya melaksanakan tugas dan pekerjaan yang termasuk dalam tugas dan pekerjaan *Public Relation* (PR) atau Hubungan Masyarakat seperti:

3.2.1 Copywriter/Copywriting

Dalam penerapan Program Kerja Profesi (KP) di Badan Siber dan Sandi Negara, praktikan diberi tanggung jawab selaku penulis kabar yang tiap harinya hendak mengunggah konten di halaman situs BSSN. Tugas ini mempunyai keterkaitan erat dengan mata kuliah yang dipelajari, ialah jurnalisme online dan *Copywriting*. Aplikasi jurnalisme ini tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan

internet, sebab untuk menarik atensi audiens serta membenarkan postingan yang ditulis praktikan bisa diperoleh serta diapresiasi.

Para jurnalis sendiri menggunakan media sosial selaku perlengkapan bantu buat memantau pertumbuhan media lain serta mencari sumber kabar media portal kabar online kebanyakan memakai media sosial buat memperoleh gagasan cerita, menjalankan ikatan dengan audiens, serta selaku fasilitas pengumpulan dan validasi data. Banyak jurnalis menyangka media sosial mempunyai akibat yang signifikan pada pekerjaan mereka.

Tidak hanya selaku perlengkapan bantu, media sosial pula sanggup membagikan nilai tambah untuk jurnalisisme online, menolong para jurnalis buat merasa lebih akuntabel terhadap publik. Tetapi tidak bisa diabaikan kalau media sosial pula mempunyai sisi negatif. Para jurnalis online kerap kali terdorong buat mempertaruhkan akurasi demi kecepatan dalam menyajikan kabar secara merata. Tetapi demikian, sebagian besar jurnalis memandang khasiat media sosial dalam menunjang pekerjaan mereka. Terutama untuk jurnalis pendatang baru serta para penulis, media sosial membagikan tantangan buat lebih mendalami serta menguasai ciri dari dunia pers, dan membagikan kesempatan buat mengasah keahlian dalam menggali kabar yang informatif serta akurat.

Maka praktikan mengkaitkan pengertian tersebut dengan pemahaman SEO sehingga praktikan termasuk ke dalam kategori SEO Copywriting yang dimana praktikan membuat artikel dengan menerapkan kedua pengertian dan pemahaman tersebut. Praktikan mengimplementasikan pemahaman tersebut kedalam artikel mengenai keamanan siber dan etika di media sosial yang akan diunggah kedalam situs web BSSN dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat publik dan juga mendukung kampanye yang dilakukan BSSN #JagaRuangSiber untuk mendukung ruang siber Indonesia yang aman.

Setelah selesai menulis, peran mentor menjadi kunci dalam memastikan kualitas artikel yang dihasilkan praktisi. Mentor akan melakukan pengecekan menyeluruh terhadap artikel, mulai dari aspek penulisan, judul yang dipilih, hingga isi dan gambar yang digunakan. Setiap elemen artikel akan dievaluasi dengan teliti untuk memastikan kesesuaian dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Mentor juga akan

memberikan umpan balik konstruktif kepada penulis, mencantumkan poin-poin yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Setelah revisi dan penyesuaian dilakukan sesuai arahan mentor, artikel akan diserahkan kepada tim Editor BSSN untuk proses pengunggahan pada laman resmi BSSN. Peran editor sangat penting dalam memastikan kesesuaian artikel dengan format, gaya, dan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh BSSN. Editor akan melakukan pengecekan akhir sebelum artikel diunggah ke laman web, memastikan bahwa artikel memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan siap untuk dipublikasikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan di laman BSSN akurat, tepat, dan dapat diandalkan untuk masyarakat yang mengaksesnya.

Pengunggahan artikel di laman BSSN merupakan tahap akhir dalam proses penulisan dan publikasi. Artikel yang telah melewati proses pengecekan oleh mentor dan editor diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap keamanan siber dan isu terkaitnya. Laman BSSN menjadi wadah penting dalam menyebarkan informasi terkini dan edukatif seputar keamanan siber, serta membangun kesadaran akan pentingnya perlindungan data dan keamanan informasi di era digital.

3.2.2 Kegiatan – Kegiatan dan Kunjungan / Special Event

Praktikan mendapat arahan untuk turut serta dalam melaksanakan dan membantu kegiatan yang diselenggarakan di BSSN Sawangan seperti kunjungan kerja oleh mahasiswa dari universitas, kunjungan kerja kuliah praktek dari TNI-AU dan Sespim Polri, dan acara peluncuran Computer Security Incident Response Team (CSIRT), serta kegiatan liputan acara yang menghadirkan atau mengikutsertakan kehadiran BSSN seperti KTT G20 dan perjanjian BSSN dengan pihak lain untuk kerja sama. Praktikan juga mendapatkan amanah untuk dapat menjelaskan gambaran BSSN kepada pengunjung dan juga diberi amanah untuk menjelaskan kampanye yang dijalankan oleh BSSN kepada pengunjung melalui literasi.jagaruangsiber.id/ di *booth* yang disediakan oleh tim komunikasi publik.

Dalam mengorganisir kegiatan dan acara di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), praktikan memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dokumentasi setiap langkah kegiatan. Pertama, praktikan terlibat dalam proses

perencanaan acara, yang meliputi pemilihan tema, penyusunan agenda, dan pemilihan narasumber sesuai dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai oleh BSSN. Pemilihan topik yang relevan dengan keamanan siber dan perkembangan teknologi informasi menjadi kunci utama dalam acara ini.

Setelah proses perencanaan selesai, praktikan akan terlibat aktif dalam tahap pelaksanaan acara. Hal ini mencakup pengelolaan logistik, koordinasi dengan narasumber, fasilitasi diskusi, serta memastikan semua aspek acara berjalan lancar sesuai dengan rencana. Praktikan harus mampu bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan mengatasi setiap tantangan yang mungkin muncul selama acara berlangsung. Dalam hal ini, praktikan dapat mendemonstrasikan keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kemampuan adaptasi mereka.

Tak hanya dalam pelaksanaan acara, praktikan juga berperan dalam kegiatan penulisan artikel terkait acara tersebut. Mereka harus mampu merangkai informasi dan insight yang diperoleh selama acara menjadi tulisan yang informatif dan menarik. Artikel ini dapat mencakup ringkasan acara, pandangan narasumber, serta pesan-pesan kunci yang ingin disampaikan kepada masyarakat terkait keamanan siber dan teknologi informasi. Dalam menulis artikel, praktikan dapat menunjukkan kemampuan analisis, sintesis, dan penyampaian informasi dengan jelas.

Terakhir, praktikan juga bertanggung jawab dalam dokumentasi acara dan kegiatan yang mereka ikuti. Hal ini mencakup pengambilan foto dan video selama acara, wawancara dengan narasumber, serta mencatat perkembangan dan tanggapan peserta. Dokumentasi ini menjadi bukti konkret dari partisipasi praktikan dalam kegiatan dan acara BSSN, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan acara mendatang. Dengan keterlibatan aktif praktikan dalam seluruh proses, diharapkan acara dan kegiatan yang dilakukan BSSN dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi keamanan siber di masyarakat.

3.2.3 Media Sosial

Dalam mengerjakan media sosial, praktikan membuat narasi untuk konten audio visual di media sosial Instagram milik BSSN dengan menerapkan SEO.

Praktikan mendapat Amanah untuk membantu dalam proses pembuatan konten audio visual untuk media sosial BSSN seperti penulisan naskah, pengambilan gambar, dan penulisan *caption*. Saya juga mendapat amanah untuk mempelajari algoritma media sosial TikTok guna mengoptimisasi media sosial TikTok milik BSSN.

Dalam mengerjakan tugas media sosial, praktikan juga menggunakan alat analisis media sosial dengan tujuan untuk menganalisis serta mengetahui *image* perusahaan, jumlah sebutan di media & media sosial, komentar – komentar menggunakan kata BSSN, dan melihat reputasi perusahaan untuk dapat dianalisis, dipantau, dan dievaluasi oleh tim komunikasi publik.

Terintegrasi dalam upaya penyampaian pesan keamanan siber, pemanfaatan konten media sosial dalam penulisan artikel menjadi komponen vital dalam strategi komunikasi publik BSSN. Para praktikan di BSSN memiliki peran sentral dalam merancang, mengembangkan, dan menyajikan konten yang informatif dan menarik bagi masyarakat melalui media sosial. Artikel-artikel yang dihasilkan harus mampu mengurai isu-isu keamanan siber secara jelas dan komprehensif, membimbing masyarakat tentang langkah-langkah pencegahan yang diperlukan, serta memberikan wawasan mengenai perkembangan terkini dalam dunia keamanan siber.

Selain itu, dalam konteks media sosial, interaksi aktif dengan masyarakat adalah kunci sukses dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang luas mengenai keamanan siber. Praktikan di BSSN diharapkan untuk berpartisipasi dalam dialog online, menjawab pertanyaan masyarakat, serta memberikan klarifikasi jika diperlukan. Kolaborasi yang kuat antara praktikan dan masyarakat di media sosial membuka ruang untuk membangun hubungan saling percaya dan transparansi yang lebih baik. Dalam hal ini, pengelolaan respon yang bijak dan informatif adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh praktikan untuk memastikan bahwa pesan-pesan keamanan siber dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Terakhir, melalui penggunaan media sosial, BSSN memiliki kesempatan untuk melibatkan masyarakat dalam program-program keamanan siber yang lebih aktif. Praktikan dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam simulasi keamanan, webinar, atau kompetisi terkait keamanan siber. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga berperan sebagai agen yang membantu dalam membangun ekosistem

keamanan siber yang lebih kuat, melindungi data dan sistem penting bagi negara dan masyarakat luas.

3.2.4 Search Engine Optimization (SEO)

Di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), penerapan Search Engine Optimization (SEO) merupakan salah satu strategi penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diakses secara maksimal oleh masyarakat. Para praktikan di BSSN memahami bahwa SEO melibatkan serangkaian teknik dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan peringkat situs web BSSN di hasil mesin pencari, seperti Google. Langkah-langkah ini mencakup optimalisasi kata kunci yang relevan dengan keamanan siber, penyusunan konten yang informatif dan berkualitas, pengoptimalan struktur dan tautan situs, serta memastikan situs web BSSN responsif dan mudah diakses di berbagai perangkat.

Selain itu, para praktikan di BSSN memahami bahwa SEO juga berhubungan erat dengan keamanan siber secara keseluruhan. Mereka memastikan bahwa penerapan teknik SEO tidak membahayakan keamanan informasi dan data yang ada di situs web BSSN. Hal ini termasuk melindungi situs web dari potensi risiko keamanan seperti serangan siber, hacking, dan malware. Praktikan di BSSN juga melakukan pemantauan terus-menerus terhadap performa SEO dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan untuk memastikan situs web tetap optimal dalam peringkat mesin pencari dan keamanan siber.

Selanjutnya, para praktikan di BSSN juga mengintegrasikan strategi SEO dengan tujuan menyediakan informasi yang lebih baik kepada masyarakat terkait dengan keamanan siber. Hal ini mencakup mengoptimalkan pencarian terkait topik keamanan siber, memastikan tautan-tautan menuju informasi penting mudah ditemukan, serta meningkatkan visibilitas konten-konten edukatif tentang keamanan siber. Dengan cara ini, BSSN dapat memenuhi peran pentingnya dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai tantangan dan solusi keamanan siber, serta menjadikan informasi tersebut mudah dijangkau dan dimengerti melalui upaya SEO yang tepat.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

1. Copywriting

Praktikan menghadapi kendala dalam menulis artikel karena praktikan perlu memperhatikan topik – topik keamanan siber dan etika di media sosial yang sedang tren dan dapat dipahami oleh publik, praktikan juga mengalami kendala dalam menulis karena praktikan perlu memperhatikan karakteristik publik sehingga praktikan dapat membuat tulisan artikel yang dapat mudah dipahami oleh publik.

Ketika praktikan memasuki dunia profesi di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Indonesia dan diberikan tugas dalam bidang copywriting, mereka sering menghadapi kendala yang signifikan karena kurangnya pengalaman di bidang tersebut. Salah satu kendala utama adalah kekurangan pemahaman mendalam mengenai keamanan siber dan terminologi teknis yang kompleks. Copywriting dalam konteks keamanan siber membutuhkan pemahaman yang kuat tentang bahasa khusus dan istilah yang digunakan dalam bidang ini. Praktikan yang belum memiliki pengalaman dalam bidang keamanan siber dapat merasa kesulitan dalam mengartikan informasi teknis yang kompleks ke dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum.

Selain itu, kurangnya pengetahuan praktikan tentang target audiens yang dituju juga menjadi kendala yang sering dihadapi dalam tugas copywriting di BSSN. Memahami profil, preferensi, dan kebutuhan audiens adalah elemen penting dalam menyusun pesan-pesan yang efektif dan menarik bagi masyarakat. Praktikan yang baru terjun ke dunia profesi mungkin belum memiliki wawasan yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami audiens secara mendalam. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk merancang pesan-pesan yang tepat sasaran dan sesuai dengan minat serta pemahaman audiens.

Salah satu kendala utama adalah teknis penulisan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang keamanan siber dan teknologi informasi. Materi yang kompleks seringkali harus diurai dengan jelas agar dapat dimengerti oleh masyarakat umum tanpa menghilangkan esensi informasi. Para praktikan harus menguasai bahasa yang tepat dan efektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang cenderung abstrak bagi kebanyakan orang.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk memadukan aspek informatif dengan kreativitas. Selain menyajikan informasi yang akurat dan tepat, para praktikan juga perlu memikirkan cara-cara agar pesan yang disampaikan menjadi

menarik dan dapat memikat minat pembaca. Mengemas pesan keamanan siber dalam format yang menarik dan memikat dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keamanan siber.

Pengelolaan sumber daya merupakan kesulitan lain yang dihadapi, terutama dalam hal waktu dan akses ke informasi terbaru. Proses riset yang mendalam membutuhkan waktu, dan informasi yang relevan harus diperoleh dengan cepat untuk menjawab peristiwa-peristiwa terkini atau tren keamanan siber yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, praktikan harus memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan waktu dan manajemen sumber daya secara efisien.

Aspek penting yang tak boleh diabaikan adalah memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan kebijakan dan misi BSSN. Konsistensi dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi harus dijaga, sambil tetap mempertahankan keterbacaan dan daya tarik bagi audiens yang menjadi target. Dalam mengatasi semua kendala ini, praktikan dapat memperoleh pengalaman berharga dan keterampilan yang mampu meningkatkan kualitas komunikasi publik di era digital.

Tak kalah penting, praktikan juga sering dihadapkan pada tantangan memadukan kreativitas dengan aspek keamanan dan akurasi informasi. Dalam copywriting untuk keamanan siber, kreativitas tidak boleh mengorbankan akurasi dan keandalan informasi. Praktikan perlu menemukan keseimbangan antara merancang pesan yang menarik dan informatif tanpa kehilangan esensi keamanan siber yang ingin disampaikan. Kurangnya pengalaman dalam melakukan keseimbangan ini dapat mengakibatkan pesan yang kurang efektif atau bahkan bisa menyesatkan masyarakat terkait dengan keamanan siber.

2. Special Event

Kendala pada pelaksanaan acara yang dialami oleh praktikan ialah kurangnya *briefing* sebelum acara berlangsung sehingga praktikan sempat mengalami kebingungan saat akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari pengunjung. Kurangnya pengalaman praktikan dalam menjadi perwakilan pada *booth* komunikasi publik pada saat acara atau kegiatan tertentu yang bertempat pada BSSN Sawangan, Depok.

Melaksanakan tugas special event di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) merupakan tantangan tersendiri bagi praktikan, terutama mereka yang masih terbatas pengalaman di bidang ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman praktikan dalam mengelola event khusus terkait keamanan siber. Special event yang berkaitan dengan keamanan siber memerlukan pemahaman mendalam tentang teknologi, risiko siber, dan strategi komunikasi yang tepat. Ketidapahaman ini dapat mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi event secara menyeluruh.

Selanjutnya, praktikan mungkin juga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan terkait *special event*, seperti pemimpin tim, anggota tim, atau bahkan pihak eksternal. Kurangnya pengalaman dapat menyebabkan ketidakpastian dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Selain itu, kurangnya pengalaman juga dapat mempengaruhi kualitas komunikasi antara praktikan dengan timnya, yang merupakan aspek krusial dalam keberhasilan setiap event. Pemahaman yang kurang mendalam tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam konteks special event keamanan siber dapat menghambat kolaborasi dan sinkronisasi di antara anggota tim.

Selain itu, kurangnya pengalaman praktikan juga dapat berdampak pada kemampuan mengatasi situasi darurat dan improvisasi selama pelaksanaan tugas special event. Event yang berkaitan dengan keamanan siber seringkali melibatkan situasi yang dinamis dan tidak terduga. Tanpa pengalaman yang memadai, praktikan mungkin mengalami kesulitan dalam mengambil tindakan cepat dan tepat saat menghadapi perubahan mendadak atau keadaan yang kritis. Oleh karena itu, penyusunan pelatihan dan bimbingan intensif untuk praktikan yang lebih fokus pada konteks special event keamanan siber perlu dipertimbangkan untuk memitigasi kendala-kendala ini.

3. Media Sosial

Praktikan menghadapi kendala dalam membuat narasi konten untuk media sosial Instagram yang diakibatkan oleh praktikan tidak familiar dengan topik yang akan digunakan dalam konten dan praktikan juga tidak familiar dengan salah satu media sosial yang akan dipelajari mengenai algoritmanya. Selain itu, kendala

praktikan pada saat melaksanakan tugas dan perintah dari mentor ialah praktikan memiliki kekurangan pengalaman pada bagian media sosial karena praktikan belum pernah mendapatkan tugas dan pekerjaan pada bagian media sosial yang dimana praktikan diharuskan mempelajari suatu algoritma media sosial tertentu.

Para praktikan yang menjalani tugas mempelajari algoritma media sosial di lingkungan kerja Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mungkin menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan kurangnya familiaritas dalam bidang tersebut. Pertama-tama, kekurangfamiliaran dengan konsep dan fungsi algoritma media sosial bisa menjadi hambatan. Algoritma dalam platform media sosial seperti Facebook, Instagram, atau Twitter dapat menjadi rumit dan sulit dipahami bagi mereka yang belum memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat menghambat pemahaman mendalam tentang bagaimana algoritma bekerja, serta strategi yang efektif untuk mengoptimalkan tampilan konten.

Selanjutnya, praktikan mungkin juga mengalami kesulitan dalam menerapkan teori dan konsep terkait algoritma media sosial ke dalam praktek nyata di BSSN. Terkadang, teori yang dipelajari di lingkungan akademik tidak selalu mudah diaplikasikan dengan lancar dalam situasi profesional. Ini bisa disebabkan oleh perbedaan antara lingkungan akademik dan dunia kerja yang sebenarnya, termasuk dinamika, tekanan waktu, dan ekspektasi yang berbeda. Mempelajari algoritma media sosial dan menerapkannya secara efektif dalam lingkungan keamanan siber membutuhkan penyesuaian dan pengetahuan yang lebih mendalam.

Selain itu, akses terbatas atau kurangnya sumber daya yang memadai untuk memahami dan mendalami algoritma media sosial juga bisa menjadi kendala. Sumber daya yang mencakup literatur, pelatihan khusus, atau mentor yang ahli dalam bidang ini dapat sangat membantu para praktikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini melalui pengembangan pengetahuan dan pengalaman praktik di BSSN akan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian praktikan dalam memahami serta mengelola algoritma media sosial dengan lebih kompeten.

Mengerjakan tugas media sosial sebagai praktikan dapat menghadirkan berbagai kendala dan kesulitan yang perlu diatasi. Salah satu kendala umum adalah tingginya tekanan waktu. Tugas media sosial seringkali memiliki tenggat waktu yang ketat, terutama dalam situasi di mana konten harus segera

dipublikasikan. Hal ini bisa memunculkan tekanan yang tinggi bagi praktikan untuk menciptakan konten yang berkualitas dalam batas waktu yang terbatas. Selain itu, perubahan tiba-tiba dalam rencana konten atau strategi komunikasi juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam penyesuaian cepat.

Selanjutnya, kendala yang kerap dihadapi adalah penanganan risiko dan responsibilitas. Praktikan media sosial harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang terkait dengan konten yang dipublikasikan, termasuk respon negatif dari masyarakat atau pelanggaran etika komunikasi. Mereka juga harus bertanggung jawab memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan panduan dan nilai perusahaan atau organisasi yang mereka wakili. Penanganan responsibilitas ini memerlukan tingkat profesionalisme dan pengambilan keputusan yang baik.

Selain itu, kesulitan teknis juga sering terjadi. Perkembangan teknologi yang cepat mengharuskan praktikan media sosial untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan platform dan alat-alat yang berkaitan dengan media sosial. Terkadang, perubahan algoritma atau fitur-fitur baru pada platform sosial dapat membingungkan dan menuntut adaptasi cepat dari praktikan.

Terakhir, menciptakan konten yang relevan dan menarik bagi audiens merupakan tantangan tersendiri. Menyusun pesan yang dapat menarik perhatian audiens, memberikan informasi yang berguna, dan memicu interaksi tidak selalu mudah. Praktikan perlu memahami audiens target dengan baik, mempelajari tren yang sedang berlangsung, dan secara kreatif mengemas konten agar sesuai dengan selera dan kebutuhan audiens. Dalam hal ini, analisis data dan evaluasi kinerja konten juga menjadi penting untuk mengoptimalkan strategi konten di media sosial.

4. *Search Engine Optimization (SEO)*

Pelaksanaan Search Engine Optimization (SEO) di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) memiliki berbagai kendala yang perlu diatasi. Pertama, terdapat kendala terkait dengan kompleksitas algoritma mesin pencari. Algoritma ini seringkali diperbarui dan disempurnakan oleh penyedia mesin pencari seperti Google, Bing, atau Yahoo. Hal ini menyebabkan praktikan SEO di BSSN harus

terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengikuti perubahan tersebut. Kekinian dan keakuratan informasi yang disajikan harus selaras dengan pembaruan algoritma ini agar konten yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan dan mempertahankan peringkat yang baik dalam hasil pencarian.

Kendala lainnya adalah persaingan yang ketat dalam dunia digital. Banyak organisasi, baik dari sektor publik maupun swasta, bersaing untuk mendapatkan peringkat teratas dalam hasil pencarian. Oleh karena itu, praktikan SEO di BSSN harus memiliki strategi yang cermat dan efektif untuk mengoptimalkan konten sehingga dapat bersaing secara sehat dan menggeser pesaing di halaman hasil pencarian. Penelitian pasar dan pemahaman mendalam tentang target audiens menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menarik lalu lintas organik dan meningkatkan visibilitas di mesin pencari.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala yang signifikan. BSSN mungkin memiliki keterbatasan anggaran, personel, dan infrastruktur yang mempengaruhi kemampuan untuk mengimplementasikan strategi SEO secara optimal. Menghadapi kendala ini, praktikan SEO di BSSN perlu mencari solusi kreatif dan efisien, seperti mengoptimalkan sumber daya yang ada, bekerja sama dengan pihak eksternal, atau memprioritaskan area yang paling strategis untuk dioptimalkan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, BSSN dapat memaksimalkan manfaat dari SEO dalam mendukung misi keamanan siber dan membangun kesadaran masyarakat.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

1. *Copywriting*

Praktikan mengatasi kendala dalam penulisan artikel dengan meriset dan mencari topik – topik yang sedang tren kepada mentor, rekan kerja, dan mencari di mesin pencari menggunakan alat – alat sosial media untuk dapat mengetahui topik yang sedang tren untuk penulisan artikel. Praktikan juga menggunakan alat – alat media sosial untuk dapat mengetahui informasi – informasi dan topik – topik yang sedang tren di kalangan masyarakat sehingga praktikan dapat mengkaitkan

topik atau informasi dengan keamanan siber ataupun etika dan bijak dalam media sosial.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh praktikan dalam tugas copywriting di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) akibat kurangnya pengalaman di bidang keamanan siber, perlu dilakukan pendekatan holistik. Pertama, penting bagi BSSN untuk menyediakan pelatihan intensif dan mendalam mengenai keamanan siber kepada para praktikan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman yang komprehensif tentang terminologi teknis, isu-isu keamanan siber, dan bahasa yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat secara jelas. Dengan memahami landasan teknis yang kuat, praktikan akan mampu mengartikan informasi dengan tepat dan merancang pesan yang akurat.

Selanjutnya, BSSN dapat memfasilitasi kolaborasi antara praktikan dan tim yang berpengalaman di bidang keamanan siber dengan memasukkan praktikan ke dalam tim yang berfokus pada copywriting terkait keamanan siber, mereka dapat memperoleh pengalaman praktis dan mendapatkan panduan langsung dari mereka yang memiliki pengetahuan yang lebih dalam. Interaksi dan konsultasi rutin dengan sesama profesional di BSSN akan membantu praktikan memahami dinamika industri dan belajar bagaimana mengemas pesan-pesan penting dengan lebih efektif.

Terakhir, penting untuk memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengikuti kursus atau *workshop* tambahan yang fokus pada keterampilan copywriting. Pelatihan tambahan ini dapat membantu praktikan mengasah kemampuan komunikasi mereka, khususnya dalam hal mengartikulasikan informasi kompleks dengan bahasa yang lebih sederhana dan menarik. Dalam jangka panjang, upaya ini akan membangun kepercayaan diri praktikan dan membentuk keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam tugas copywriting di BSSN.

2. Special Event

Praktikan mengatasi kendala dalam membantu acara dengan cara mencari tahu dan mempelajari lebih dalam mengenai perusahaan dan praktikan mengenali salah satu rekan kerja yang dapat menjelaskan kepada praktikan mengenai perusahaan dan kampanye yang sedang dijalankan. Praktikan juga mempelajari

dari pengalaman melaksanakan acara pada bangku perkuliahan, melalui pengalaman tersebut praktikan menjadikan hal tersebut sebagai bekal dan persiapan hingga melaksanakan tugas pada acara spesial.

Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dapat melatih praktikan yang akan fokus pada aspek kritis dari tugas *special event*, terutama yang berkaitan dengan keamanan siber. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi dan latihan praktis yang menghadirkan situasi yang realistis yang sering dihadapi dalam event sejenis. Dengan demikian, praktikan akan dapat mengasah keterampilan komunikasi, manajemen risiko, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam konteks keamanan siber.

BSSN juga dapat melakukan mentoring dan bimbingan intensif bagi praktikan untuk membekali pengalaman luas di bidang tugas *special event*. *Mentorship* akan memberikan kesempatan bagi praktikan untuk memperoleh panduan, memahami praktik terbaik, dan mendapatkan wawasan dari pengalaman nyata. Kolaborasi antara praktikan dan mentor dapat membantu mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan kemampuan praktikan dalam mengelola event dengan baik.

Dalam lingkungan ini, praktikan dapat membagikan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain. Diskusi kelompok ini juga dapat membangun rasa kebersamaan dan membantu praktikan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek tugas *special event*, termasuk strategi komunikasi yang efektif dalam keamanan siber. Dengan memperkuat kolaborasi, bimbingan, dan pendidikan terfokus, BSSN dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan tugas *special event*.

3. Media Sosial

Dalam mengatasi kendala ini praktikan menghubungi dan meminta bantuan kepada teman yang juga sedang melaksanakan kerja profesi di bidang yang fokus di media sosial sehingga praktikan dapat melaksanakan tugas tersebut. Selain itu, praktikan juga mempelajari ilmu – ilmu serta proses kerja pada algoritma media sosial yang diarahkan melalui mesin pencari serta kumpulan – kumpulan konten audio visual yang berada di YouTube untuk praktikan pelajari

sehingga praktikan dapat menerapkannya dalam media sosial milik Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pertama-tama, para praktikan dapat memulai dengan memperdalam pemahaman mengenai konsep dan fungsi algoritma media sosial melalui literatur, kursus online, atau sumber daya edukatif terkait. Dengan membentuk fondasi yang kuat dalam pemahaman algoritma, praktikan akan lebih siap menghadapi kompleksitas dan dinamika yang ada. Selain itu, berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan kerja yang memiliki pengalaman dalam bidang ini di BSSN dapat membuka wawasan baru dan memberikan wawasan praktis yang berharga.

Selanjutnya, praktikan dapat mengatasi kendala dalam menerapkan teori dan konsep algoritma media sosial dengan mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari. Mereka dapat mencoba menerapkan strategi dan teknik yang dipelajari dalam proyek-proyek kecil atau tugas-tugas sehari-hari di BSSN. Dalam hal ini, bimbingan dari mentor atau supervisor dapat membantu mereka mengatasi rintangan dan menemukan solusi yang sesuai dengan konteks pekerjaan mereka. Pengalaman langsung ini akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan konsep algoritma media sosial dalam konteks profesional.

Selain itu, kolaborasi dan partisipasi dalam komunitas atau kelompok diskusi yang fokus pada algoritma media sosial juga dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut. Bergabung dengan komunitas ini dapat memberikan akses ke informasi terkini, diskusi dengan sesama praktisi, dan bahkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek bersama. Hal ini akan memfasilitasi pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat membantu para praktikan meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan mengelola algoritma media sosial.

4. *Search Engine Optimization (SEO)*

Pelaksanaan Search Engine Optimization (SEO) di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dapat menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan strategi untuk mengatasi dan memaksimalkan efektivitasnya. Salah satu kendala utama

adalah perubahan algoritma mesin pencari yang sering terjadi. Algoritma mesin pencari seperti Google terus diperbarui untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan mengakomodasi tren teknologi terbaru. Hal ini bisa membuat optimisasi sulit, karena praktisi SEO di BSSN harus terus memantau dan menyesuaikan strategi mereka agar sesuai dengan perubahan tersebut. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan selalu terhubung dengan komunitas SEO, mengikuti perkembangan terbaru, dan meningkatkan keterampilan adaptasi terhadap perubahan algoritma.

Selain itu, persaingan yang ketat di dunia digital juga merupakan tantangan utama dalam menerapkan SEO di BSSN. Banyak entitas, termasuk organisasi pemerintah dan swasta, bersaing untuk mendapatkan peringkat tinggi di hasil mesin pencari untuk kata kunci tertentu. Oleh karena itu, praktisi SEO di BSSN perlu mengembangkan strategi yang unik dan berfokus pada kata kunci-kata kunci khusus yang relevan dengan bidang keamanan siber. Memahami pasar dan audiens yang spesifik serta mengidentifikasi keunggulan unik BSSN adalah kunci untuk bersaing secara efektif dalam arena digital. Dengan membangun strategi SEO yang terarah dan spesifik, BSSN dapat meningkatkan visibilitas online dan mengatasi persaingan dengan lebih baik.

Terakhir, salah satu kendala lainnya adalah pengukuran dan analisis yang tepat terhadap efektivitas strategi SEO yang diimplementasikan. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan bahwa upaya SEO menghasilkan hasil yang diinginkan. BSSN harus menggunakan berbagai alat analisis yang tersedia untuk melacak kinerja SEO, termasuk peringkat pencarian, lalu lintas organik, tingkat konversi, dan retensi pengguna. Dengan memahami metrik-metrik ini dan menganalisis data dengan cermat, BSSN dapat mengidentifikasi area di mana strategi SEO dapat ditingkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan SEO dengan lebih efektif.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Sebelum praktikan melaksanakan kerja profesi di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), praktikan sudah melakukan analisis, melakukan riset, dan mencari tahu lebih dalam mengenai BSSN dengan tujuan membekali diri praktikan dalam melaksanakan pekerjaan. Setelah melakukan analisis dan riset praktikan menemukan bahwa BSSN merupakan badan pemerintah yang sering dianggap

tidak melakukan pekerjaan sehingga praktikan merasa ingin tahu bagaimana BSSN bekerja.

Selama melaksanakan kerja profesi praktikan memperhatikan dan mengobservasi tim komunikasi publik melaksanakan pekerjaannya, praktikan sadar ternyata dalam pelaksanaan pekerjaan komunikasi publik tidak terlalu sesuai dengan ekspektasi praktikan yang sudah mempelajari kegiatan dan tugas dari praktisi *public relation* karena saat melaksanakan kerja profesi di komunikasi publik BSSN praktikan melihat tim komunikasi publik tidak terlalu sibuk dan cukup berbeda dengan apa yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan namun praktikan juga menyadari bahwa segala pekerjaan apa yang dilakukan oleh tim komunikasi publik memang sesuai dan seperti yang sudah dipelajari di masa perkuliahan mengenai *public relation*.

Sehingga selama melaksanakan kerja profesi di komunikasi publik BSSN praktikan mendapatkan pembelajaran bahwa memang komunikasi publik tidak seperti tim *public relation* pada perusahaan swasta yang gencar melakukan dan melaksanakan kegiatan dan pekerjaan *public relation*. Pada awalnya praktikan cukup terkejut dan merasa tidak sesuai dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan, namun praktikan menyadari bahwa sesungguhnya BSSN merupakan badan pemerintahan sehingga hal tersebut menjelaskan serta menjawab rasa penasaran praktikan mengenai pola kerja komunikasi publik di BSSN.

Maka praktikan dapat mengatakan bahwa tim komunikasi publik di BSSN menjalani pekerjaan dan tugas *public relation* tidak seperti perusahaan swasta yang dapat melakukan inisiatif secara bebas karena hal ini disebabkan oleh BSSN yang merupakan badan pemerintahan yang dimana untuk melakukan inisiatif perlu melakukan diskusi dengan pimpinan untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan karena pada dasarnya hal itu merupakan karakteristik dari badan pemerintahan yang dimana pekerja perlu melaksanakan perintah dari pimpinan sehingga pekerja harus mematuhi dan mentaati perintah tersebut, jika ingin melakukan inisiatif pekerja perlu berdiskusi dengan pimpinan untuk mendapatkan izin dan arahan untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas agar tetap sesuai dengan perintah dari pimpinan.

Pembelajaran berharga bagi praktikan BSSN dimulai dari keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dan acara yang diselenggarakan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Pertama, praktikan belajar mengenai pentingnya perencanaan yang matang. Mereka terlibat dalam merancang strategi, menetapkan tujuan, dan menyusun agenda kegiatan dengan mempertimbangkan aspek keamanan siber, konteks organisasi, dan kebutuhan peserta. Hal ini memberikan wawasan tentang kompleksitas perencanaan acara di sebuah lembaga yang memiliki fokus pada keamanan siber.

Selanjutnya, praktikan memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola logistik dan koordinasi untuk suksesnya sebuah acara. Mereka terlibat dalam mengatur fasilitas, teknologi, transportasi, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan selama acara. Hal ini mengajarkan mereka keterampilan manajemen yang penting dalam mengelola kegiatan besar yang melibatkan banyak pihak.

Pembelajaran juga terkait dengan kemampuan beradaptasi dan menanggapi perubahan. Praktikan BSSN belajar untuk memahami bahwa acara besar seringkali menghadapi tantangan dan perubahan mendadak. Mereka diajarkan untuk tetap tenang dan mengambil keputusan cepat untuk menjaga kelancaran acara. Fleksibilitas dan kemampuan berpikir cepat ini adalah modal berharga bagi mereka dalam menghadapi situasi yang dinamis, khususnya dalam konteks keamanan siber yang terus berkembang.

Terakhir, praktikan BSSN mendapatkan kesempatan untuk belajar dari berbagai stakeholders yang terlibat dalam acara, termasuk anggota tim internal, pemangku kepentingan eksternal, dan masyarakat. Mereka belajar membangun hubungan yang efektif dan memahami perspektif beragam dalam menghadirkan acara yang bermutu dan relevan. Kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli dan praktisi di bidang keamanan siber juga memberikan wawasan tambahan dan inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi mereka di masa depan.

Jika praktikan dapat membuat kesimpulan maka praktikan dapat menyimpulkan bahwa tim komunikasi publik BSSN melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan pekerjaan *public relation* yang sudah dipelajari di perkuliahan, hanya saja pola kerja yang diterapkan dalam BSSN ialah patuh dan taat terhadap arahan dan perintah pimpinan karena BSSN merupakan instansi atau badan pemerintahan.